

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS XI TKR 3 SMK NEGERI 2 PANGKEP

Nurfadilah<sup>1</sup>, Sharah Andriani Jafar<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[ppknnurfa@gmail.com](mailto:ppknnurfa@gmail.com) [sharahandrianijafar16@gmail.com](mailto:sharahandrianijafar16@gmail.com)

### Abstrak

Peningkatan proses pembelajaran adalah tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat keberhasilan belajar PKN siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 2 Pangkep. Dalam penelitian ini sebagai gambaran penelitian tindakan kelas, langkah-langkah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan analisis reflektif didaur ulang. 27 siswa laki-laki kelas XI TKR 3 dijadikan sebagai subjek uji coba pembelajaran. Observasi, pengujian, dan pendokumentasian digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Temuan studi diperiksa secara kuantitatif, termasuk menghasilkan peningkatan untuk mewakili kinerja siswa dan mencari tahu nilai tes mereka. Mendeskripsikan pemanfaatan pembelajaran Snowball Throwing di SMK Negeri 2 Pangkep untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas XI TKR 3.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Snowball Throwing

### Abstract

*Improving the learning process is the aim of this research. The purpose of this study was to increase the success rate of learning Civics for students of class XI TKR 3 at SMK Negeri 2 Pangkep. In this study as an illustration of classroom action research, the steps of action planning, action implementation, observation-evaluation, and reflective analysis were recycled. 27 male students of class XI TKR 3 were used as learning trial subjects. Observation, testing, and documentation are used as a data collection strategy. The study findings were examined quantitatively, including yield gains to represent students' performance and find out their test scores. Describe the use of Snowball Throwing learning at SMK Negeri 2 Pangkep to improve Civics learning outcomes for class XI TKR 3 students.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan berarti sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mencapai tujuan pendidikan tidak semudah yang dibayangkan, aplikasi pendidikan menghadapi banyak masalah dan tantangan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti ketidakefisienan guru menggunakan bahan ajar

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

242|

GPS

untuk menerapkan contoh pembelajaran yang sesuai, infrastruktur yang tidak memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, jumlah siswa yang banyak, kemampuan, dan beberapa mata pelajaran dianggap konsep sulit. Realitas di lapangan kegiatan pembelajaran, tujuan belajar hanyalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini menimbulkan jalan keluar dari pertarungan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran tidak maksimal.

Agar siswa senang belajar, penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar menggunakan strategi yang menyenangkan. Strategi pembelajaran adalah cara guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk mengatur isi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Metode digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengimplementasikan berbagai sumber kekuatan belajar saat membuat strategi pembelajaran.

Memahami nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Nilai-nilai tersebut diajarkan di SMP,SMA,SMK, melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan ini juga diberikan di sekolah dasar. Ilmu Kewarganegaraan penting karena mengajarkan kita tentang struktur dasar negara kita, termasuk bentuk negara dan pemerintahan. Mengetahui fakta-fakta kunci ini sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika yang tepat kepada siswa di sekolah. Inilah sebabnya mengapa belajar kewarganegaraan penting bagi generasi kita, kita tidak bisa pintar secara akademis sementara moralnya kurang.

Untuk memberikan rasa nilai moral yang tepat pada siswa, itu sangat penting saat ini. Karena kenakalan remaja dapat ditemukan di banyak pemberitaan tentang penurunan moral negara. Siswa secara rutin melakukan tindakan asusila di sekolah umum seperti perkelahian, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan pembunuhan antar siswa. Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa upaya sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan telah gagal. Menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi membutuhkan mengejar

tujuan pendidikan. Hal ini karena siswa dan guru berinteraksi selama proses berlangsung. Pengajaran yang efektif membutuhkan penggunaan model pembelajaran yang cocok yang memperhitungkan keadaan dan konteks siswa saat ini.

Mata pelajaran PPKn menuntut siswa untuk termotivasi untuk belajar. Namun, mereka tidak mencapai tujuan tersebut meskipun guru mereka mendorong untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Sebaliknya, guru menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan praktek. Dari total 27 siswa, 5 siswa aktif bertanya dan menanggapi materi yang dijelaskan, dan sisanya 22 siswa tetap tidak aktif ketika guru mengajukan pertanyaan dan komentar kepada siswa. Siswa mendengarkan materi yang diberikan dan merasa mengantuk karena lelah mendengarkan penjelasan guru. Beberapa siswa mengobrol dengan teman sekelas untuk mendiskusikan hal-hal lain yang tidak terkait dengan mata pelajaran.

Banyak penyebab dari permasalahan tersebut, selain faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri, faktor lain yang mempengaruhi adalah masih belajar dengan cara perkuliahan, dan belum adanya ruang diskusi aktif bagi mahasiswa. PPKn adalah disiplin ilmu yang menitikberatkan pada pengembangan manusia dari berbagai suku bangsa, budaya, agama, dan sosial menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berbobot, dan individual, sebagaimana termasuk dalam Pancasila dan UUD 1945.

Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran di kelasnya. Metode ini melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok yang lebih kecil untuk belajar bagaimana bekerja dengan satu sama lain. Ada banyak jenis model pembelajaran kolaboratif; beberapa lebih efektif daripada yang lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Snowball Throwing merupakan model pembelajaran kooperatif edukatif yang meningkatkan pemahaman siswa tentang PPKn berkat permainan kolaboratif dan lempar bola salju. Model pendidikan ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa dapat meningkatkan potensi kepemimpinan

dan kemampuan menjawab pertanyaan ketika mereka bekerja dalam kelompok dengan seorang guru. Hal ini digunakan oleh Agus Suprijono, pengajar di Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Indonesia (2013). Dengan mendorong siswa belajar sambil bersenang-senang melalui permainan kooperatif. Dengan menerapkan pemebelajaran Snowball Throwing menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif di kelas XI TKR 3 SMK Negei 2 Pangkep, model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang menerapkan model pembelajaran kooperatif snowball-throwing sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran, melempar bola salju merupakan salah satu cara untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Pembelajaran melempar bola salju meningkatkan motivasi siswa, prestasi siswa, dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Menurut Hamalik (2016:79), hasil belajar adalah ketika seseorang belajar, terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut, seperti berubah dari tidak tahu, tidak mengerti, menjadi mengerti. Berdasarkan teori klasifikasi hasil belajar Bloom, dalam ruang lingkup penelitian yang dicapai melalui tiga kategori yaitu kognisi, emosi, dan psikologi, bidang kesadaran belajar bersumber dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, serta intelektualisasi, dan bidang kognitif mencakup beberapa kategori. yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan pembelajaran emosional ini menerima, mengevaluasi, mengatur, dan membentuk gaya hidup. Tujuan mempelajari ranah psikomotor adalah untuk mendemonstrasikan keterampilan motorik dan kemampuan melakukan keterampilan fisik seperti koordinasi, manipulasi objek, dan koordinasi saraf.

Menurut Elizabeth Simpson (2015), jenis-jenis perilaku dalam ranah psikomotorik adalah kesadaran akan gerak, gerak sintetik dan rutin, gerak kompleks, terorganisir dan kreatif. Untuk meningkatkan pembelajaran berorientasi masalah siswa, maka harus disusun metode atau strategi. Menurut Suprijono dalam

Hizbullah (2011: 8), snowball throw adalah suatu penyajian materi pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda, masing-masing kelompok kemudian dipilih oleh ketua kelompok dan mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa menuliskannya. pertanyaan (soal) kemudian dilempar dalam bentuk bola kepada siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang terkumpul. Menurut Asrori (2010:3), manfaat model snowball throw adalah: 1. Dapat meningkatkan aktivitas siswa. 3. Melatih siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara cerdas dan kreatif. Peran guru hanyalah sebagai pembimbing atau pemimpin pembelajaran dan fasilitator. Karena melempar bola salju cocok untuk lingkungan belajar yang positif, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka selain keterampilan kelas yang lebih tradisional.

Shoimin (2014) menunjukkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran ini antara lain: siswa mengembangkan keterampilan koordinasi dan kerja tim melalui permainan mereka. Mereka juga bekerja di bawah bimbingan guru mereka ketika mereka bekerja sama untuk menghasilkan solusi atas masalah. Pendidik tidak perlu membuat banyak media karena siswa sudah terlibat dalam pelajaran mereka. guru menyiapkan penjelasan khusus untuk siswanya yang melibatkan panca indera. Siswa terpelajar lebih memahami materi pelajaran yang mereka pelajari berkat penjelasan yang disiapkan dari teman sebaya. Guru menyusun penjelasan ini dari siswa bersama dengan gerakan, mendengar, menulis dan berbicara tentang mata pelajaran.

Dapat dilihat dari informasi yang diberikan bahwa snowball throwing adalah metode pengajaran yang didasarkan pada ide siswa belajar membentuk bola dengan cara mengajukan pertanyaan. Setelah terbentuk, siswa berusaha saling lempar pada waktu yang tepat dan menjawab pertanyaan mereka dengan benar. pelajaran lempar bola salju meningkatkan motivasi, kreativitas, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Mereka juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan pertanyaan yang diajukan. Guru menggunakan proses pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, memperhatikan kelas, dan terlibat dengan proyek.

Ruang kelas beroperasi secara siklus. Siswa mencermati beberapa aspek proses pembelajaran, antara lain menganalisis materi, bertanya kepada instruktur, memberi penghargaan atas prestasi pribadi, mengidentifikasi nilai dan tujuan pribadi, mengalikan, menyimpulkan pelajaran dan mengulas materi. Beberapa metode pembelajaran kooperatif termasuk lempar bola salju, permainan yang dibentuk oleh kelompok-kelompok yang mengajak anggotanya untuk bertanya dan melempar bolanya ke tim lain. sifat kompetitif siswa dilawan dengan bola salju kooperatif. Ini meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan membuat mereka bersaing satu sama lain dalam upaya kelompok. Pendidik membutuhkan kompetensi untuk memfasilitasi interaksi antara pengajaran dan pembelajaran.

Mengajari pemula langkah-langkah membuat bola salju adalah salah satu cara untuk mendemonstrasikannya. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Guru menyajikan materi yang telah ditentukan.
2. Guru membentuk kelompok belajar, dan siswa menentukan ketua kelompok belajar. yang kemudian ditugaskan untuk menginterpretasikan materi pembelajaran yang telah disajikan sebelumnya.
3. Ketua kelompok adalah ketua kelompok yang memimpin diskusi sekaligus menjelaskan dokumen.
4. Selanjutnya, mintalah siswa untuk menyediakan secarik kertas untuk menulis pertanyaan. Pertanyaan harus berhubungan dengan materi yang diberikan oleh guru dan ketua kelompok.
5. Kemudian buatlah sebuah bola dari kertas dan lemparkan bola kertas tersebut kepada siswa lain dalam kelompok yang berbeda. Dapat dilakukan secara acak selama 3 menit atau lebih.
6. Setelah melempar, guru akan menugaskan kelompok atau siswa untuk menjawab pertanyaan pada gulungan tersebut. sesi ini berlangsung secara bergantian.

7. Selanjutnya guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan kegiatan pembelajaran
8. Guru melakukan kegiatan penutup.

#### METODE PENELITIAN

Pada metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ini di dasarkan pada pentingnya generalisasi., menurut Sugiyono (2019:18) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek alami (berlawanan dengan eksperimen).

Dapat dikatakan bahwa penelitian yang menggambarkan kejadian tertentu dengan menggunakan bahasa dan kalimat sehari-hari merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai analisis data dengan mempresentasikan peningkatan secara sederhana terhadap aktivitas setiap siklus pada siswa baik dalam siklus satu maupun siklus berikutnya.

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodologinya (PTK). Suharsimi Arikunto (2010) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang dilakukan terhadap sejumlah mata pelajaran tertentu, terutama siswa, dengan maksud untuk meningkatkan suasana belajar di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas, menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9), terdiri dari rangkaian kegiatan “penelitian-tindakan-penelitian-tindakan-penelitian-tindakan...” yang dilakukan dalam suatu jaringan untuk menjawab permasalahan.. Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6 Penelitian tindakan yang dilakukan sebagai “penelitian tindakan kelas” dan dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan standar teknik belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah dengan cara menemukan jawaban orisinal dan kreatif untuk masalah di kelas membantu siswa fokus pada tujuan., Suharsimi Arikunto (2014:129)

Peneliti dalam hal ini berupaya untuk menghasilkan suatu perubahan serta mengatasi masalah dalam proses belajar di kelas. Oleh sebab itu, diyakini bahwa menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran sudah tepat, karena pada ptk tersebut merupakan penelitian yang berulang atau mempunyai siklus diantaranya berisi tentang perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi, mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Ptk tersebut mempunyai kegunaan dalam proses pembelajaran dikelas yaitu dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Agar nantinya bisa membawa perubahan dalam kualitas pendidikan.

Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa ada empat langkah dalam siklus PTK: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tes pilihan ganda pada hasil belajar digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan belajar mereka.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Ada 27 siswa putra kelas XI TKR 3 yang mengikuti penelitian ini. Penelitian di SMK Negeri 2 Pangkep yang beralamat di Jalan Tonasa II, Samalewa Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **Teknik Obsevasi Langsung**

Maka pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengobservasi proses pembelajaran yang dimulai dengan tahap perencanaan serta melakukan

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

249|

pembelajaran menggunakan model snowball throwing yang aktivitas siswa di kelas XI TKR 3 SMK Negeri 2 Pangkep.

### **Teknik Pengukuran**

Untuk mengukur kemajuan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tes literatur dari buku PPKn yang berisi 20 soal need to answer. Soal ini diberikan pada saat siswa melakukan pos tes yang digunakan untuk melihat kinerja siswa dalam mata pelajaran PKn dengan model snowball throwing.

### **Teknik Studi Dokumenter**

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan beberapa hasil dari lembar post tes siswa dan juga beberapa gambar yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan penggunaan model snowball throwing.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan tes, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Snowball Throwing adalah kombinasi dari frasa "bola salju" dan "melempar". Karena tindakan melempar bola salju atau disebut juga metode Snowball Throwing merupakan salah satu pendekatan dalam Model Pembelajaran Kooperatif, menurut Komalasari (2014, hlm. 31). Melalui permainan imajinatif dengan pembentukan dan peluncuran bola salju, metode pengajaran ini menyelidiki potensi kepemimpinan kelompok siswa dan kemampuan menjawab pertanyaan. kemudian Snowball Throwing menurut Miftahul Huda (2013, p. 226) adalah teknik mengajar yang mengajarkan siswa untuk lebih mudah menerima pesan dari orang lain dan mengkomunikasikan pesan tersebut kepada anggota kelompoknya.

Dari beberapa pengertian diatas oleh dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model snowball throwing berusaha mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, sehingga meningkatkan level energi di dalam kelas.

Pada siklus I, dalam penelitian ini secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan dengan model pembelajaran Snowball Throwing sudah terlaksana dengan baik, walaupun pada siklus I tersebut siswa masih terus memerlukan peran guru karena baik itu berupa penjelasan maupun arahan dari guru, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

*Tabel 1* Tabel Ketuntasan Siklus I

Nilai	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
91-100	Bagus sekali		
81-90	Sangat bagus		
71-80	Bagus	22	81%
61-70	Cukup bagus	3	11%
51-60	Kurang	2	7%
Kurang dari 50	Sangat kurang		
	<b>Total</b>	27	100%

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat diperoleh ketuntasan belajar siswa mencapai 81% atau ada 22 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus I, hasil tersebut menandakan bahwa pada siklus I secara bersama-sama siswa masih ada beberapa yang belum tuntas belajar pada penerapan model snowball throwing karena siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 81% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang di harapkan yaitu sebesar 100%. Hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing.

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa harus mampu secara intelektual dan mau belajar menggunakan metode ini.
- b. Siswa perlu memiliki keberanian dan rasa ingin tahu untuk belajar tentang lingkungan mereka.

### 1. Siklus II

Pada tahap ini agar tidak terjadi kesalahan lagi pada siklus II, proses belajar mengajar mengacu pada RPP dengan tetap memperhatikan bagian review pada siklus I. Proses pembelajaran dan observasi dilakukan secara bersamaan.

Tabel berikut menampilkan data penelitian untuk siklus II.

*Tabel 2 Tabel Ketuntasan Siklus II*

Nilai	Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase
91-100	Bagus sekali	27	100%
81-90	Sangat bagus		
71-80	Bagus		
61-70	Cukup bagus		
51-60	Kurang		
Kurang dari 50	Sangat kurang		
	<b>Total</b>	27	

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, 27 dari 27 siswa telah menyelesaikan studinya, atau 100% pembelajaran telah selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa siklus II model snowball throwing terlihat peningkatan penguasaan belajar yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Karena siswa pada siklus II lebih memahami representasi model snowball

throwing terhadap proses pembelajaran dan lebih terdorong untuk belajar, pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Saat melakukan kegiatan pembelajaran, informasi yang diperoleh dari pengamatan berikut:

- a. Siswa telah memiliki persiapan dengan baik dan cukup matang untuk belajar bagaimana menerapkan strategi ini.
- b. Siswa berani dan bersemangat untuk menemukan lebih banyak tentang lingkungan mereka

Dengan demikian berdasarkan observasi tersebut dikumpulkan selama proses pembelajaran di UPT SMK Negeri 2 Pangkep dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. yaitu dapat memberikan beberapa perubahan pada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Siswa lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu siswa masih belum tahu cara menjawab pertanyaan, bertanya, serta beberapa siswa hanya bermain handphone, dan ada juga yang mengantuk selama pembelajaran.

Tapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta siswa dalam tahap ini sudah mengalami perubahan dan suasana kelas lebih hidup.

Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran model snowball throwing diantaranya:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran yang dibahas di kelas dan untuk bertukar informasi satu sama lain.
- 2) Siswa memahai materi yang dipelajari secara lebih lengkap.
- 3) Dalam situasi ini, siswa sudah berani bertanya kepada guru dan teman sebayanya.

- 4) Mendorong siswa untuk merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan teman.
- 5) Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang dibahas di kelas.
- 6) Dapat mengurangi ketakutan siswa untuk bertanya kepada guru dan teman sebayanya.
- 7) Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa artinya bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah.
- 8) Siswa akan mengerti tentang rasa tanggung jawab
- 9) Siswa akan tetap terinspirasi untuk mengembangkan keterampilannya

## KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian kelas yaitu:

1. Dengan menerapkan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 2 Pangkep tahun ajaran 2022/2023. Pada siklus I dan II masing-masing rata-rata tingkat partisipasi siswa adalah 81% dan 100%. Siswa telah berpartisipasi dalam semua bidang kegiatan selama penelitian, termasuk mendengarkan guru ketika guru menjelaskan, berpartisipasi aktif dalam latihan, aktif bertanya kepada guru, dan aktif terlibat dalam diskusi dengan teman sebaya.
2. Pada siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 2 Pangkep tahun ajaran 2022/2023 dapat lebih memahami pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Snowball Throwing. Pada siklus I, sebanyak 81% siswa dinyatakan tuntas, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.
3. Dengan menerapkan teknik pembelajaran Snowball Throwing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI TKR 3 UPT SMK Negeri 2 Pangkep.
4. Berdasarkan pengamatan terhadap sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II, model pembelajaran Snowball Throwing berhasil meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

5. Pada penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang biasanya dianggap membosankan bagi sebagian siswa menjadi lebih menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwati, Mas & Mahendra, Putu Ronny Angga. *Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Singaraja: FHIS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ellen Julianti. (2015). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan, Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomatis Kelas XI di SMA Dwijendra Denpasar". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAngkasa
- Hizbullah. 2011. *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad.2014. *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka cipta
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.